BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2014 peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014. Dalam penelitian tersebut peneliti langsung menemui Bapak Drs. Mujiono, M.M selaku kepala SMPN 1 Kauman. Dalam pertemuan saya melakukan wawancara mengenai kreativitas guru.

Kreativitas itu sendiri adalah suatu upaya atau usaha untuk mengembangkan sifat yang masih dasar menjadi suatu yang baru atau sebelumnya belum ada. Dan bisa juga kreativitas itu suatu cara atau upaya untuk menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi suatu hal yang menarik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mujiono selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kauman. Beliau mengatakan bahwa

“kreativitas merupakan suatu upaya atau usaha pengembangan dari sifat dasar menuju suatu hal yang baru, atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya untuk dikembangkan agar menjadi suatu hal yang menarik”.[1]

Kreativitas juga berarti sesuatu hal yang baru, dan juga bisa memunculkan strategi pembelajaran yang baru. Juga bisa di sela-sela pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan seberapa paham siswa itu mengerti saat guru menerangkan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tatik selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII, mengatakan bahwa ”kreativitas merupakan sesuatu yang baru yang bisa memunculkan strategi baru dalam proses pembelajaran, dan juga kreatif dalam memberi pertanyaan di sela-sela pembelajaran”.[2]

Guru yang kreatif adalah seorang guru yang aktif mencari berbagai hal atau ide yang baru, serta saling berbagi dengan sesama guru mata pelajaran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Bapak Mujiono selaku kepala sekolah mengatakan “guru yang kreatif adalah seorang yang yang mencari ide baru salah satunya dengan teknologi, saling bertukar pikiran sesama guru mata pelajaran, serta aktif mencari wawasan yang baru”.[3]

[1] Mujiono, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2014 Pukul 13.00
[2] Tatik, Guru PAI kelas VII, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2014 Pukul 14.00
[3] Mujiono, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2014 Pukul 13.10

Hal senada juga diungkapkan Ibu Mas'ullah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII, mengatakan bahwa "kreativitas itu merupakan suatu variasi dalam pembelajaran untuk menimbulkan gagasan baru dalam proses pembelajaran."[4]

Berbagai kreativitas dalam pembelajaran itu juga bermacam-macam, sebagai guru yang kreatif juga harus mengembangkan media serta teknik pembelajaran. Dan langsung diajak praktek secara langsung, supaya siswa bisa menerapkan apa yang didapat di sekolah bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mujiono selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kauman, beliau mengatakan bahwa:

> Karena pada prinsipnya pendidikan agama Islam mendasar, sehingga seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai dalam mengembangkan media pembelajaran supaya ada ketertarikan dari para siswa. Materi pembelajaran apabila berhubungan dengan penerapan bisa langsung dipraktekkan supaya siswa bisa langsung bisa menerapakan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Dalam mengajar, kreativitas seorang guru salah satunya dengan langsung para siswanya untuk langsung praktek. Dengan kesabaran seorang guru membimbing para siswanya agar lebih memahami dan bisa mengamalkan materi yang diterangkan.

Hal ini juga diungkapkan salah satu siswa kelas VII, mengatakan bahwa:

> Guru kami mengajak kami untuk langsung praktek tentang materi yang sudah diterangkan. Guru kami sangat sabar dan menyenangkan dalam

[4] Mas'ullah, Guru PAI kelas VIII, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2014 Pukul 11.00
[5] Mujiono, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2014 Pukul 13.00

metode pembelajarannya, sehingga kami bisa lebih paham dan mudah mengerti.[6]

Dalam mata pelajaran PAI guru memperhatikan semua siswa satu persatu, karena pelajaran ini sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru bersungguh-sungguh dalam menerangkan serta memperhatikan siswanya.

Hal ini juga dikatakan oleh Toni, salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa"dalam menerangkan mata pelajaran PAI guru kami sangat bersungguh-sungguh dan selalu memperhatikan kami satu persatu."[7]

Melalui pemaparan data di atas dikatakan bahwa kreativitas seorang guru merupakan usaha yang baru, pengembangan, sebuah variasi dalam pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar juga bisa menyenangkan bagi siswa apabila diterapkan langsung setelah materi selesai. Seorang guru yang kreatif harus pandai-pandai dalam mencari ide dan wawasan yang baru dalam mengembangkan pembelajarannya. Guru dalam mengajar juga harus bersungguh-sungguh serta memperhatikan satu persatu tentang keadaan siswanya, sehingga pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan baik.

2. Metode Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Dalam memberi penjelasan seorang guru supaya para siswanya lebih paham, dengan menggunakan metode sarasehan. Metode ini merupakan di mana seorang

[6] Clarisa, Siswa Kelas VII, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2014 Pukul 13.30
[7] Toni, Siswa Kelas VIII, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2014 Pukul 13.00

guru mengajak anak di depan kelas untuk saling bertukar pikiran tentang materi pembelajaran. Sehingga antara guru dan siswa bisa lebih dekat dan akrab, tidak ada batas antara keduanya. Para siswa juga bisa lebih mudah bertanya kepada guru, sehingga lebih mudah dipahami.[8]

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, ternyata kreativitas seorang guru PAI sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan siswa di dalam dan di luar kelas. Maka seorang guru harus pandai-pandai dalam menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Mujiono selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kauman, beliau mengatakan bahwa "dalam pembelajaran agama Islam seorang guru yang kreatif harus bisa mengembangkan media, menggunakan merode yang sesuai dalam mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajarannya".[9]

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari siswa, selain dipelajari juga harus diamalkan. Tetapi pada kenyataannya seorang siswa terkadang kurang mempunyai minat untuk mempelajari tentang Pendidikan Agama Islam tersebut. Guru menggunakan metode ceramah dan saling tanya jawab dengan siswa tentang materi yang kurang dipahami siswa. Guru juga langsung menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas pada buku tugas masing-masing dari materi yang telah diterangkan.[10]

---

[8] Hasil Observasi Tanggal 10 April 2014 Pukul 11.00
[9] Mujiono, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2014 Pukul 13.05
[10] Hasil Observasi Tanggal 14 April 2014 Pukul 13.40

Dalam memberikan mata pelajaran PAI guru memberikan metode ceramah dalam pembelajarannya, tetapi metode tersebut terkadang membuat siswa malas mengikuti pelajaran, selain itu suasana lingkungan yang kurang mendukung yaitu cuaca panas dan hawa mengantuk.

Hal ini diungkapkan Ibu Tatik, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII, mengatakan bahwa:

> Bagi siswa yang kurang minat atau tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI di dalam kelas, karena lingkungan yang kurang mendukung. Cuaca panas sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Siswa ada juga yang malas, dari pihak keluarga juga terkadang kurang perhatian.[11]

Salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

> Dalam mengikuti mata pelajaran PAI terkadang agak malas karena lingkungan yang panas serta hawanya mengantuk apalagi kalau gurunya cuma ceramah saja, terkadang juga mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.[12]

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi yaitu langsung mengajak siswa untuk praktek dari materi yang diterangkan, dikarenakan suara guru yang kurang keras sehingga guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok.

Seperti yang diungkapkan Ibu Mas'ullah, guru mata pelajaran PAI kelas VIII, mengatakan bahwa:

> Dalam pembelajaran supaya siswa paham, langsung diajak praktek setelah materi selesai diterangkan. Selain itu karena suara kurang keras sehingga

[11] Tatik, Guru PAI kelas VII, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2014 Pukul 14.00
[12] Cindy, Siswa Kelas VII, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2014 Pukul 13.30

> mengajak siswa untuk diskusi untuk membahas materi bersama-sama dengan cara berkelompok.[13]

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa SMPN 1 Kauman yang mengatakan bahwa:

> Guru langsung mengajak praktek setelah selesai menerangkan materi, seperti materi shalat. Kami langsung praktek di mushola sekolah. Karena suara guru kami kurang keras sehingga siswa yang duduk di belakang kurang bisa mendengarkan penjelasan dari guru, beliau menyuruh kami diskusi dengan dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga kami bisa mudah memahami materi yang diterangkan guru.[14]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 April 2014, tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi tentang shalat Jama' dan Qasar. Siswa memperhatikan, tetap ada siswa yang bermain sendiri, keluar kelas tanpa izin sehingga mengganggu proses pembelajaran. Lingkungan yang panas sehingga membuat siswa agak malas mengikuti pelajaran, tetapi guru tetap sabar menerangkan sampai siswa tersebut mengerti dengan apa yang diterangkannya.[15]

Dalam pembelajaran guru selain ceramah, juga menghampiri siswa dari tempat duduk satu ke tempat duduk siswa yang lain untuk meneliti dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa. Banyak siswa yang ramai sendiri di dalam kelas, ada juga siswa yang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.[16]

---

[13] Mas'ullah, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2014 Pukul 11.10
[14] Elin, Siswa Kelas VIII, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2014 Pukul 13.15
[15] Hasil Observasi Tanggal 14 April 2014 Pukul 13.30
[16] Hasil Observasi Tanggal 13 April 2014 Pukul 11.00

3. Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Keanekaragaman cara belajar siswa, sehingga guru juga harus memperhatikan metode apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa bisa lebih bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode juga justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang kurang bergairah dan siswa yang kurang mempunyai minat untuk belajar dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pembelajaran PAI salah satunya dengan memberikan pembelajaran di awal siswa diberitahu untuk selalu mencatat hal-hal atau materi penting yang diterangkan oleh guru. Di akhir semester, guru mengecek kelengkapan siswa dan menanyakan tentang hal apa saja yang sudah dipelajari. Dari materi yang telah diterangkan para siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting, materi dijadikan peta konsep atau bahkan sebagai bahan diskusi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Nur Hadi selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII, mengatakan bahwa:

> Di awal semester atau sebelum memulai pelajaran, saya sudah memberitahu untuk mulai mencatat materi yang penting dan hal tersebut juga saya hargai sehingga saya bisa mendapat nilai dari cara tersebut selain dari ulangan. Guru juga menekankan pembelajaran pada membaca Al Qur'an dan shalat, serta memberi dorongan-dorongan untuk siswa yang kurang mempunyai minat dalam belajarnya.[17]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mas'ullah, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII mengatakan bahwa:

> Dalam pembelajaran PAI ini anak-anak harus selalu diberi dorongan agar mudah memahamidan bisa mengamalkan materi yang diterangkan. Misalnya pada materi adab makan dan minum, anak-anak langsung disuruh praktek dengan cara disuruh membeli makanan dan minuman di kantin dan membawanya ke dalam kelas. Setelah itu guru menerangkan tentang makanan dan minuman yang mereka beli, dalam adab makan dan minum misalnya tidak boleh memakan makanan itu sendiri, sehingga para siswa membagi makanannya dengan teman yang lain.[18]

Cara pembelajaran tersebut cukup menyenangkan bagi siswa, selain bisa lebih mudah dipahami dan dimengerti. Karena dengan mencatat kita bisa tahu dan bisa untuk mengamalkannya, serta bisa langsung berbicara dengan guru tentang materi yang belum dimengerti.

Sebagaimana yang diungkapkan Adhif, siswa kelas VII mengatakan "bisa langsung menanyakan materi yang kurang dimengerti, sehingga bisa lebih mudah dipahami".[19]

Siswa yang lain bernama Azhar juga mengatakan "mata pelajaran PAI mudah dipahami dengan cara menerangkan guru yang mudah dipahami, sehingga kita langsung bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari".[20]

---

[17] Nur Hadi, Guru PAI Kelas VII, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2014 Pukul 13.30
[18] Mas'ullah, Guru PAI kelas VIII, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2014 Pukul 11.00
[19] Adhif, Siswa Kelas VII, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2014 Pukul 13.00

Kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru bermacam-macam, salah satunya dengan cara menerangkan dan memberitahu siswa untuk mencatat hal yang penting. Di akhir pembelajaran setelah materi selesai disampaikan guru memanggil siswa satu persatu untuk melihat catatan mereka selama ini. Serta juga ada kegiatan membaca Al Qur'an, sehingga guru bisa mengetahui perkembangan seberapa paham mereka tentang materi yang telah disampaikan juga apakah cara membaca Al Qur'an sudah baik dan benar.[21]

Tabel 4.1

Hasil Nilai Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Adanya Minat Belajar	Nilai Setelah Adanya Minat Belajar
1	2	3	4	5
VII	1.	Anggi Nandita Wardani	75	77
	2.	Anni Fitrotunnisa'	70	75
	3.	Esti Adhetya Dewi	75	77
	4.	Fachrudin Abdillah	76	78
	5.	Muhammad Daffa Revy	88	89
	6.	Nabila	75	76
	7.	Naomi El Pradikta	70	75
	8.	Niyanti Dirgantari	70	75
	9.	Noval Aji Mahendra	75	77
	10.	Prasetyo Nur Firdaus	75	76
	11.	Rini Dwi Septiani	75	77
	12.	Sulton Asaddillah	70	75
	13.	Dhika Danindra	70	75
	14.	Gagus Handoyo	70	75
	15.	Ikhwanus Aryasa	70	75
	16.	Klarisa Milenia	70	75

Bersambung ....

[20] Azhar, Siswa Kelas VII, Wawancara Pada Tanggal 18 April 2014 Pukul 13.10
[21] Hasil Observasi Pada Tanggal 17 April 2014 Pukul 12.30

Lanjutan Tabel 4.4

1	2	3	4	5
	18.	Siti Mar'atus Sholehah	80	89
	19	Dimas Adi Nugroho	76	78
	20.	Taffi Kennedy	70	75
	21.	Imam Fauzi	70	75
	22.	Noviana Pradani	70	75
	23.	Ryo Very Anggara	70	75
	24.	Syafa' Addina	82	85
	25.	Yusuf Wijaya	70	75
	26.	Muhammad Abdul Aziz	70	75
VIII	1.	Andrey Bayu Prasetya	70	75
	2.	Aprilya Bintang Pertiwi	60	75
	3.	Bagus Hengki Saputro	60	75
	4.	Binzar Ranu Wijaya	58	75
	5.	Dani Krisnawan	65	75
	6.	Dimas Bagus Irawan	50	75
	7.	Anggita Della Lestari	65	80
	8.	Rixqi Arga Widi	70	90
	9.	Donna Ayu Wandira	75	85
	10.	Maulinda Puspita	75	95
	11.	Husen Renaldi	70	90
	12.	Widea Listiviana	75	80
	13.	Niko Ainul Yaqin	60	75
	14.	Anjas Dwiki	70	82
	15	Fifin Yuniar	70	75
	16.	Anrico Zavin	75	77
	17.	Mohamad Khoirul	70	95
	18.	Nabila Balqish	70	75
	19.	Putri Aprilia	65	78
	20.	Dafina Nurjayanti	75	78
	21.	Toni Phibeta	50	85
	22.	Diki Fatkurohman	75	80
	23.	Muhammad Fadhil	70	80
	24.	Hadida	75	80
	25.	Kiky Tri Wulandari	50	75

Sumber: Dokumentasi

C. Temuan Penelitian

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Berdasarkan paparan di atas, kreativitas guru agama merupakan salah satu upaya atau usaha pengembangan yang dimiliki setiap individu untuk mengembangkan hal yang baru yang sudah ada, atau bisa jadi mengembangkan sifat dasar yang ada dalam dirinya. Karena pada prinsipnya agama itu sebagai dasar dalam kehidupan, sehingga setiap manusia terutama guru harus pandai-pandai mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Kreativitas dalam mengajar sangat besar pengaruhnya di dalam kemajuan pelaksanaan pembelajaran bahkan pendidikan, kreativitas guru pendidikan agama Islam harus pandai-pandai mengembangkan teknik, sumber bahkan media pembelajaran. Sehingga dengan mengembangkan kreativitas seorang guru pendidikan agama Islam dalam segala hal, siswa juga bisa lebih ada ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu meode yang digunakan guru juga sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain siswa memahami mengenai pengetahuan, siswa juga dituntut bisa merubah perilakunya dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Dalam pembelajaran guru juga mengecek pekerjaan siswanya secara berkala, juga memberi motivas-motivasi sebagai pemacu semangat belajar para siswanya.

2. Metode Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Berdasarkan paparan data di atas, dalam memberikan pentingnya pendidikan agama Islam bagi para siswa seorang guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Tetapi pada

kenyataannya, dalam proses pembelajaran guru tidak mudah untuk mendidik para siswanya. Dari siswanya, yang memang kurang suka dari materi pendidikan agama Islam sehingga malas mengikuti pembelajarannya, lingkungan juga mempengaruhi karena apabila lingkungan panas siswa juga kurang bersemangat dalam belajar. Guru yang menggunakan metode ceramah, tetapi suaranya kurang keras sehingga siswa yang belakang kurang bisa mendengar penjelasan dari gurunya.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru harus menciptakan suasana kelas dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Seorang guru bisa langsung mengajak siswa praktek atau bahkan diberi motivasi sehingga pembelajaran tidak tegang. Seorang guru juga harus memahami berbagai gaya belajar siswa sehingga lebih mudah dalam pengajarannya. Di dalam pembelajaran di dalam kelas, guru menggunakan metode diskusi dengan cara menyuruh siswa untuk berkelompok. Serta saling tanya jawab setelah guru selesai menerangkan materi, selain juga diberi tugas atau latihan dari modul. Apabila indikatornya pembelajaran menerapkan, guru mengajak siswa untuk berdemonstrasi langsung supaya lebih mudah memahami dan meberapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Berdasarkan paparan data di atas, kreativitas guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa ada berbagai metode guru dalam proses pembelajarannya. Kreativitas guru agama mempunyai pengaruh yang besar

terhadap para siswanya. Seorang guru harus sabar dalam menghadapi berbagai siswa yang mempunyai berbagai gaya belajar yang berbeda-beda. Selain dengan ceramah, seorang guru juga harus mengembangkan pembelajarannya dengan mengulang atau menanyakan lagi materi yang telah diterangkan. Siswa langsung diajak mempraktekkan mengenai materi yang indikatornya menerapkan, tetapi juga harus dengan bimbingan guru. Cara pembelajaran juga harus melibatkan siswa dengan cara saling bertukar pikiran tentang materi yang belum dipahami. Para siswa juga ditekankan untuk selalu tertib dalam melaksanakan shalat serta membaca Al Qur'an, dengan cara itu pengetahuan tentang dasar agama dalam diri siswa bisa lebih dikembangkan.

Minat belajar siswa terkadang juga naik dan turun tergantung dari dirinya sendiri atau lingkungannya untuk belajar. Apabila seorang guru lebih kreatif dalam pembelajarannya, siswa juga akan lebih bersemangat dalam pembelajarannya. Apabila cara pembelajaran dan lingkungan menyenangkan dan mendukung dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Kreativitas guru agama dalam mengajar harus menggunakan berbagai metode yang relevan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang diperoleh di sekolah bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

D. Pembahasan

1. Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Berdasarkan penemuan penelitian di atas, kreativitas merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sifat dasar yang ada dalam diri individu. Menjadikan sesuatu yang ada untuk dijadikan pembelajaran yang bervariasi, dan guru bisa lebih berkreativitas dalam pembelajaran.

Nana menjelaskan kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model-model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.[22] Guru PAI harus bisa mengembangkan sifat dasarnya agar lebih bisa berkreativitas dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Darley yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan kreativitas sering merupakan proses yang terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, pengeraman, penjelasan dan pembuktian. Ada dua kondisi yang diperlukan untuk pembuatan kreatif, yaitu ketersediaan unsur-unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara baru, dan adanya tujuan yang jelas.[23]

Seorang guru yang kreatif harus memahami berbagai gaya belajar siswa supaya dapat menentukan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan cara seorang guru memberi penegasan di awal pembelajaran untuk mencatat setiap hal penting yang diterangkan sesuai dengan yang siswa pahami. Sehingga memberi kebebasan para siswa untuk berpikir untuk mengemukakan pendapatnya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami.

---

[22] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, ..., hlm. 104.
[23] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*..., hlm. 128.

Hal tersebut dipertegas oleh Ali Al-Hamadi mengatakan memberi kebebasan berpikir bertujuan untuk membantu individu atau kelompok untuk lebih santai, tidak tegang, yang selanjutnya dia lebih memadai dalam menyalurkan kemampuannya untuk melahirkan pemikiran-pemikiran dalam nuansa kebebasan.[24]

Seorang guru kreatif seperti yang dikatakan Utami Munandar menjelaskan ciri guru kreatif adalah keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, keterampilan berpikir rasional, keterampilan memperinci dan keterampilan mengevaluasi.[25] Menjadi guru yang kreatif harus pandai-pandai mencari hal atau ide yang baru agar mampu membuat kombinasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Barbara Allman dan Sara Freeman mengatakan bahwa dengan mengelompokkan anak-anak atau siswa, ini bisa memberikan kesempatan bagi mereka untuk melangkah maju dengan kecepatan belajar mereka sendiri. Serta dalam kelompok bisa untuk membahas topik atau masalah yang belum terselesaikan.[26]

Berbagai bentuk kreativitas guru banyak sekali, tapi terkadang masih saja ada guru yang mengajar dengan metode tradisional yaitu dengan metode ceramah. Tetapi apabila kreativitas guru itu bisa dikembangkan dari masing-masing guru terutama guru pendidikan agama Islam. Maka tujuan pembelajaran maupun

---

[24] Ali Al-Hamadi, *30 Cara Menjadi Kreatif* (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 36.
[25] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas*, ..., hlm. 5.
[26] Barbara Allman, dan Sara Freeman,*Menjadi Guru Kreatif Agar Dicintai Murid Sampai Mati* (Jogjakarta: Golden Books), hlm. 110.

pendidikan bisa tercapai, di samping itu siswa akan lebih besemangat dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajarnya.

Menurut Ngainun Naim, ada beberapa prasyarat untuk membangun kreativitas. Pertama, pengetahuan yang luas ihwal bidang yang dikuasainya, dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru. Kedua, adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan munculnya respon seperti rasa percaya diri, ceria, mandiri, kukuh pendirian, tidak mengenal lelah, dan kesiapan mengambil resiko. Ketiga, adanya kemampuan membagi konsentrasi. Keempat, adanya keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan saat menghadapipersoalan.[27]

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kauman bisa dibilang kreatif, karena di sini guru menekankan para siswanya untuk selalu mengamalkan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Juga memanfaatkan media pembelajaran serta saling bertukar pendapat dalam diskusi selain guru menjelaskan pelajaran dengan ceramah. Serta selalu memberi motivasi, guru penuh dengan kesabaran dalam mengajar sehingg hal ini membuat para siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

Menurut Utami Munandar, salah satu syarat guru kreatif adalah profesional yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai teknik dan model belajar

[27] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*,..., hlm. 246.

mengajar, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan beajar secara individual dan kelompok.[28]

2. Metode Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Berdasarkan penemuan penelitian di atas, dalam memberikan pentingnya pendidikan agama Islam bagi para siswa seorang guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran guru tidak mudah untuk mendidik para siswanya agar lebih giat dalam belajarnya. Sehingga guru juga harus memahami dan memanfaatkan gaya belajar siswa agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun pendidikan.

Ada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.[29] Ketiga gaya belajar tersebut harus dipahami oleh guru dalam mengajar, karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Sehingga setiap guu harus menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran supaya siswa bisa lebih tertarik dan semangat dalam belajarnya dan mengikuti proses pembelajaran.

[28] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas*...., hlm. 67.
[29] Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif*,...., hlm. 70.

S. Nasution mengatakan bahwa guru-guru secara individual dalam proses belajar mengajar harus mengetahui gaya belajar siswa.[30] Dengan guru terutama guru pendidikan agama Islam mengetahui gaya belajar siswa dari gaya visual, audio visual, dan kinestetik proses pembelajaran antara siswa dean guru bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru harus memahami apa yang diinginkan siswa serta menggunakan metode mengajar yang tepat, agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sardiman mengatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara adanya suatu kebutuhan, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.[31]

Kreativitas seorang guru menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun pendidikan. Karena seorang guru yang kreatif tentu bisa menarik perhatian para siswanya untuk bisa belajar lebih giat. Guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode belajar dengan cara mengelompokkan siswa. Sehingga dengan cara tersebut guru lebih mudah menerangakan materi pembelajaran dengan, dan siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

Anissatul menatakan salah satu metode belajar adalah metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan

[30] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet. ke X, hlm. 107.
[31] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*,..., hlm. 95.

kesempatan siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan ide-ide lalu membuat kesimpulan.[32]

Selain menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru dalam mengajar juga harus menciptakan suasana gembira dalam kelas sehingga anak-anak bisa lebih fokus dan semangat dalam belajar. Karena setiap materi pelajaran mempunyai kesulitan tertentu, guru juga bisa membantu siswanya untuk menjelaskan tentang materi yang kurang dimengerti. Dengan cara tersebut siswa bisa mempelajari banyak hal dan mengatasi berbagai kesulitan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

S. Nasution mengatakan bahwa setiap pelajaran mengandung unsur kesukaran, makin berharga pelajaran itu makin banyak kesulitan yang harus dilalui untuk menguasainya. Dalam hidupnya kini dan kelak setiap anak menghadapi kesukaran dan ia harus belajar untuk mengatasi agar lebih mampu untuk menghadapi kesukaran-kesukaran baru.[33]

Dari minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam terkadang minatnya naik dan juga turun. Hal itu disebabkan karena dari siswa memang kurang suka terhadap materi tertentu seperti tentang bab mad, situasi lingkungan pembelajaran yang kurang memadai karena pembelajaran pada siang hari sehingga panas, di rumah juga jarang mengamalkan tentang materi yang diterangkan di sekolah, di dalam keluarga juga terkadang kurang perhatian terhadap sekolah mereka terutama pada segi agama.

---

[32] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar*, ..., hlm. 88.
[33] *Ibid.*, hlm.124.

Kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa juga bisa dikembangkan dengan berbagai metode. Guru bisa langsung mengajak siswa praktek seperti masalah shalat dan adab makan dan minum, selalu membimbing siswa dengan sabar tetapi tetap tegas, memberi motivasi di sela-sela pembelajaran, menghargai setiap siswa yang mau bekerja, penggunaan media proyektor, selain ceramah siswa juga selalu diajak komunikasi agar tercipta suasana pembelajaran yang bergairah dan penuh semangat yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa agar apa yang diterangkan di sekolah bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Maunah mengatakan metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[34]

3. Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Berdasarkan penemuan penelitian di atas, kreativitas guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa ada berbagai metode guru dalam proses pembelajarannya. Kreativitas guru agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap para siswanya. Seorang guru harus sabar dalam menghadapi berbagai siswa yang mempunyai berbagai gaya belajar yang berbeda-beda. Selain dengan ceramah, seorang guru juga harus mengembangkan pembelajarannya dengan

[34] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran*, ..., hlm. 163.

mengulang atau menanyakan lagi materi yang telah diterangkan setelah selesai menerangkan. Kegiatan pembelajaran tersebut, salah satunya guru dan siswa bisa saling diskusi untuk membahas materi pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa.

Evelyn William English menyebutkan langkah-langkah diskusi yaitu: pemimpin diskusi memimpin topik diskusi, juru penerang yang bertugas menjelaskan dan memastikan tiap orang memahami apa yang sudah dikatakan pembicara, notulen yang bertugas meringkas dan mencatat apa saja yang telah dibicarakan atau didiskusikan sebelum kelompok memutuskan sesuatu, reporter yang bertugas menyampaikan temuan masing-masing kelompom satu sama lain dan menuliskan pokok-pokok persoalan utama dari diskusi itu.[35]

Apabila seorang guru lebih kreatif dalam pembelajarannya, siswa juga akan lebih bersemangat dalam pembelajarannya. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu memahami gaya belajar siswa, bisa mengerti keadaan siswa, selalu bisa membuat hal-hal yang baru. Apabila cara pembelajaran dan lingkungan menyenangkan dan mendukung dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Sri Narwanti mengatakan ciri-ciri guru kreatif adalah guru yang fleksibel, guru yang optimis, guru yang respect, guru yang cekatan, guru yang humoris,

[35] Evelyn William English, *Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm.178.

guru yang inspiratif, guru yang lembut, guru yang disiplin, guru yang nge-friend dengan siswa, guru yang penuh semangat.[36]

Kreativitas guru pendidikan agama Islam salah satunya dengan cara pada awal semester guru memberitahu siswa untuk membuat catatan-catatan mengenai apapun yang diterangkan oleh guru. Dengan cara tersebut guru bisa menghargai siswa yang berminat terhadap pelajaran yang diterangkan maupun yang kurang berminat terhadap pelajaran yang diterangkan.

Ali Rohmad mengatakan pengelolaan siswa berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan,tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru agar siswa ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.[37]

Selain materi yang diterangkan, guru juga menekankan pentingnya mengaji atau membaca Al Qur'an dan shalat di sela-sela pembelajaran. Serta dalam mengajar juga memberi motivasi kepada siswa, agar pembelajaran lebih menarik dan untuk menarik minat belajar terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Rumusan dari Mansyur seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah,"Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan

[36] Sri Narwanti, *Creative Learning*, ..., hlm. 11-13.
[37] Ali Rohmad, *Kapita Selekta*, ..., hlm. 72-73.

motivasi belajar anak didik akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan anak didik."[38]

Berbagai kreativitas guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain dengan metode ceramah guru juga menekankan siswa mengerti tentang materi yang diterangkan. Siswa juga bisa menanyakan tentang materi yang belum dimengerti, jadi antara siswa dan guru ada saling kedekatan, guru juga tanpa pemberitahuan menyuruh siswa untuk mengumpulkan catatan mereka agar guru bisa menilai antara siswa yang memperhatikan dan kurang memperhatikan.

Hasibuan dan Moedjiono mengatakan dalam penciptaan kondisi belajar yang optimal dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas serta memberi penguatan.[39]

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an guru menganjurkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler TBTQ walaupun siswa masih sedikit yang mengikuti karena menganggap dirinya dewasa sehingga malu untuk belajar membaca Al Qur'an. Selain itu dalam pembelajaran guru juga langsung mengajak siswa untuk praktek misalnya bab adab makan dan minum, guru menyuruh siswa membeli berbagai makanan di kantin lalu disuruh kembali

[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet ke III, hlm. 223.
[39] J. J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar*, ..., hlm. 82-85.

ke kelas. Setelah itu guru menerangkan berbagai makanan yang mereka beli, serta menjelaskan adab makan dan minum yang baik dan benar.

Menurut Mulyasa, peserta didik akan lebih kreatif jika dikembangkan rasa percaya diri, memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik, melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan, memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat, melibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.[40]

Dengan selalu memberi motivasi di sela-sela pembelajaran juga merupakan salah satu kreativitas guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Guru juga tidak memaksa siswa untuk selalu mencatat tentang materi yang telah diterangkan, tetapi guru juga menghargai siswa yang mau mendengarkan, mencatat dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Memanggil siswa satu persatu untuk maju ke depan, guru menyuruh untuk membaca Al Qur'an dan memeriksa catatan siswa. Tetapi di samping itu guru juga menanyai siswa tentang mereka yang catatannya kurang atau siswa yang kurang mempunyai minat dalam belajar.

Menurut Wajihudin, guru yang kreatif mempunyai fungsi kepemimpinan yaitu tanggung jawab bukan keistimewaan, pengorbanan bukan fasilitas, kerja keras bukan santai, otoritas bukan otoriter,keteladanan.[41]

Guru yang kreatif adalah guru yang suka tantangan, dan selalu mempunyai berbagai metode untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan selalu

[40] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ..., hlm. 106.
[41] Wajihudin Alantaqi, *Rahasia Menjadi Guru*, ..., hlm. 198-200.

memberi berbagai inspirasi kepada siswa di sela-sela pembelajaran, memberi semangat kepada siswa, memberikan informasi mengenai pembelajaran. Sehingga guru agama jadi lebih mudah dalam mengajar dan memberi pemahaman kepada siswa supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Acep dalam menumbuhkan minat belajar seorang guru bisa memberikan cerita-cerita yang inspiratif bisa dari biografi tokoh dunia dan kisah orang inspiratif di sekitar kita. Memberikan penghargaan berupa pujian ataupun hadiah, serta menginformasikan pembelajaran kepada seluruh siswa.[42]

[42] Acep Yonny, *Cara Cerdas*, ...,hlm. 33-49.